



## PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA REMAJA

Rici Gusti Maulani<sup>1</sup>, Triveni<sup>2</sup>, Millia Anggaraini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Awal Bros, Batam, Indonesia, okerici345@yahoo.com

<sup>2</sup>Universitas Perintis Indonesia, Bukittinggi, Indonesia, trivenni@rocketmail.com

<sup>3</sup>Universitas Perintis Indonesia, Bukittinggi, Indonesia, milliaanggraini@gmail.com

Email Korespondensi: trivenni@rocketmail.com

Info Artikel: November 2023 ; Disetujui Januari .2024; Publikasi Januari 2024

### ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Hasil Survey awal 75% siswa SD 003 Bengkong Kota Batam pengetahuan tentang PHBS masih kurang dan kurang menjaga kebersihan pribadi maupun lingkungan. Pengetahuan siswa PHBS dalam mencuci tangan, memakai jamban, olahraga teratur, keramas akan terhindar dari kejadian diare. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan siswa kelas IV di SD 003 Bengkong Kota Batam tentang PHBS. Metode penelitian ini survey-analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD 003 Bengkong Kota Batam sebanyak 112 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling yakni seluruh siswa kelas VI SD 003 Bengkong Kota Batam yang berjumlah sebanyak 112 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data uji *chi-square*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan PHBS terhadap kejadian diare pada remaja dengan nilai  $p=0,000$ . Hasil penelitian bahwa ada pengaruh pengetahuan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada remaja sehingga diharapkan kepada guru dan orang tua agar dapat membantu anak dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) saat di sekolah ataupun di rumah.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih Sehat, Remaja.

### ABSTRACT

*Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is all health behavior carried out with awareness so that family or family members can help themselves in the health sector and can play an active role in health activities in the community (Proverawati & Rahmawati 2016). Initial survey results: 75% of students at SD 003 Bengkong, Batam City still lack knowledge about PHBS and do not maintain personal and environmental cleanliness. PHBS students' knowledge of washing hands, using toilets, exercising regularly, shampooing hair will prevent diarrhea. This research was conducted with the aim of finding out the level of knowledge of class IV students at SD 003 Bengkong, Batam City regarding PHBS. This research method is survey-analytic with a cross-sectional approach. The population in this study was all 112 class VI students at SD 003 Bengkong, Batam City. The sampling technique in this research was total sampling, namely all class VI students at SD 003 Bengkong, Batam City, totaling 112 students. Data collection was carried out using a questionnaire. Chi-square test data analysis. The research results show that there is a relationship between PHBS knowledge and the incidence of diarrhea in adolescents with a value of  $p = 0.000$ . The research results show that there is an influence of knowledge of clean and healthy living behavior (PHBS) on the incidence of diarrhea in adolescents, so it is hoped that teachers and parents can help children implement clean and healthy living behavior (PHBS) at school or at home*

**Keywords:** Knowledge, Clean Healthy Living Behavior, Teenager

## PENDAHULUAN

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, yang dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari. Diare merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang utama pada anak usia sekolah di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO) secara global kasus diare mencapai 2,5 miliar anak di usia sekolah dasar.<sup>1</sup> Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 pada anak usia sekolah (5-14 tahun) berjumlah 182.338 kasus (6,2%). Dan data dari departemen kesehatan bahwa dari 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun. Dimana Diare menempati urutan pertama dari angka kejadian infeksi saluran pencernaan yang terjadi pada tahun 2013-2014.<sup>2</sup>

Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian dan kesakitan anak di dunia, dan sebagian besar disebabkan oleh sumber makanan dan air yang terkontaminasi. Di seluruh dunia, 780 juta orang tidak mempunyai akses terhadap air minum yang layak dan 2,5 miliar orang tidak mempunyai sanitasi yang baik. Diare akibat infeksi tersebar luas di negara-negara berkembang.<sup>3</sup> Sepanjang tahun 2018 ditemukan 14.204 kasus dan seluruhnya telah ditangani dengan baik, kasus yang ditemukan tersebut hanya 51,7% dari 27.460 kasus yang diperkirakan.<sup>4</sup>

Masa usia sekolah merupakan dimana masa anak akan belajar keterampilan fisiki, dan membangun fisik yang bersih dan sehat. Mulai dari sekolah Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perkembangan anak dalam masa usia sekolah dasar merupakan bagian dari perkembangan anak berikutnya, sehingga setiap kelainan sekecil apapun akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari.<sup>5</sup>

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Hal tersebut secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Salah satunya adalah dengan menanamkan kebiasaan mencuci tangan.<sup>6</sup>

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan serta perilaku PHBS. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Pendidikan masyarakat yang rendah menjadikan mereka sulit diberi tahu mengenai pentingnya kebersihan

perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya penyakit menular, yang salah satunya diare.<sup>7</sup>

Program Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di sekolah penting untuk diterapkan oleh siswa guna menjaga kebersihan dan kesehatan sendiri. Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dasar merupakan upaya siswa dan guru atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, membuat lingkungan yang sehat terbebas dari penyakit, serta meningkatkan kualitas kesehatan untuk tubuh. Sekolah /Institusi adalah salah satu tempat pendidikan yang strategis untuk mengajarkan pentingnya pengetahuan merupakan perilaku hidup bersih sehat. Peserta didik diajarkan untuk melakukan hal sederhana sebagai rutinitas kegiatan anak sebagai upaya menjaga kesehatan (misalnya, mencuci tangan menggunakan sabun, menggosok gigi malam, keramas, olahraga teratur, sampah yang dibuang pada tempatnya dan menggunakan fasilitas jamban yang bersih) yang berdampak pada besar bagi kesehatan.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, tidak hanya peran sekolah perilaku yang kurang sehat ini dapat pula menimbulkan persoalan yang lebih serius seperti ancaman penyakit menular, karna di sekolah merupakan sumber penularan penyakit infeksi di sekolah antara lain : infeksi tangan dan mulut, infeksi mata, demam berdarah, campak, cacar air dll. Maka pengetahuan yang ada di sekolah perlu perlu ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan untuk mempraktekan seminggu sekali ataupun dengan cara pendalaman materi tentang perilaku hidup bersih sehat.<sup>9</sup>

Tangan yang tidak bersih dapat memindahkan bakteri dan virus pathogen dari tubuh, feses atau sumber lain ke makanan. Oleh karena itu kebersihan tangan dengan mencuci tangan perlu mendapat prioritas yang tinggi, walaupun hal ini sering tidak dihiraukan. Pencucian dengan sabun pembersih, penggosokkan, dan pembilasan dengan air mengalir akan menghilangkan partikel kotoran yang banyak mengandung mikroorganisme khususnya pada anak usia sekolah.<sup>6</sup>

Anriyana Ruchiyat (2007), menyebutkan bahwa ada hubungan antara frekuensi konsumsi makanan jajanan dengan kejadian diare, dan tidak ada hubungan antara hygiene perorangan dan sumber makanan jajanan dengan kejadian diare pada anak Sekolah Dasar (SD).<sup>10</sup>

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian Astya palupi (2009) yang menyebutkan penyebab diare yang paling umum dikenal yang disebabkan oleh bakteri (*Campylobacter jejuni*, *Salmonella*, dan *Escherichia coli*) sebesar 5,8%, *Vibrio cholerae*

(kolera) (12), infeksi oleh cacing (*Ascaris lumbricoides*), infeksi oleh amuba (*Entamoeba histolytica*), infeksi jamur (*Candida albicans*) (13) dan oleh sebuah kelompok virus yang disebut Norovirus dan calcivirus lainnya sebesar 32,6% .<sup>11</sup>

Siswa tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS) rendah , bukan berarti siswa tidak bisa menerapkan perilaku hidup bersih sehat dengan baik dan benar. Maka dari itu perlunya penanganan dan solusi untuk hal demikian dengan meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dilingkungan sekolah dan untuk dirinya sendiri.<sup>12</sup>

Pengetahuan siswa tentang perilaku sehat sangatlah penting, karena pengetahuan siswa yang tinggi terhadap perilaku hidup sehat akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar siswa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup bersih sehat, menurut Sunaryo yang dikutip Sumiyati Asra (2008: 18) pengetahuan merupakan domain terpenting dari terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih awet daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. (Notoatmodjo (2012)

SDN 003 Bengkong Kota Batam sudah menerapkan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) yang telah diberikan oleh sekolah. Namun kenyataannya siswa disana kurang bersih dan rapi dalam berpakaian dan bersepatu, kemudian juga ada beberapa siswa yang masih belum membuang sampahnya kepada tempatnya, beberapa ada siswa yang tidak mencuci tangan setelah selesai berolahraga dan sebelum makan, siswa memiliki gigi berlubang, siswa memiliki rambut yang kurang bersih (terdapt kutu)<sup>13</sup>.

Peneliti melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa sebanyak 25 kuesioner. Dari hasil penyebaran kuesioner tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya kurangnya pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di kawasan SDN 003 Bengkong Kota Batam. Berdasarkan dari uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) terhadap kebersihan remaja.<sup>14</sup>

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey-analitik dengan pendekatan cross sectional . Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 di SDN 003 Bengkong Kota Batam . Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *total sampling* sebanyak 112 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data uji chi-square.

Analisis data bivariate menggunakan uji statistic Uji chi-square, Jika p value < 0.05 maka Ha diterima ada hubungan antara pengetahuan perilaku

hidup bersih sehat (PHBS) terhadap kejadian diare pada remaja dan Ho ditolak ada hubungan antara pengetahuan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) terhadap kejadian diare remaja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi Pengetahuan PHBS

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	69	61,7%
Cukup	23	20,5%
Kurang	20	17,8%
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 Frekuensi Kejadian Diare

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Ya	46	41%
Tidak	66	59%
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>100%</b>

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Terhadap Kejadian Diare Remaja

Pengetahuan PHBS	Kejadian Diare		Jumlah	P Value
	Tidak (%)	Ya (%)		
Baik	52 75,4 %	17 24,6 %	69 100,0 %	0,00
Cukup	8 34,9 %	15 65,2 %	23 100,0 %	
Kurang	6 30%	14 70%	20 100,0 %	
Total	66 59%	46 41%	112 100,0 %	

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) bahwa hamper seluruh pengetahuan siswa tentang PHBS kategori baik sebanyak 69 responden atau 61,7%. Kategori cukup sebanyak 23 responden atau 20,5% dan kategori kurang sebanyak 20 responden atau 17,8%.

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) ditatanan sekolah terdiri dari 8 indikator meliputi, cuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, kantin sekolah yang sehat, memberantas jentik nyamuk, jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, olahraga

teratur, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta tidak merokok di lingkungan sekolah. Menurut Kemenkes RI, (2016) dari 8 indikator diatas hanya 4 indikator yang berkaitan dengan pencegahan diare yaitu: mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, kantin sehat, membersihkan jamban, membuang sampah pada tempatnya.<sup>15</sup>

Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap pengetahuan PHBS dalam kebersihan kuku, mencuci tangan di air mengalir, keramas, menjaga kebersihan mulut, membuang sampah, dan olahraga didapatkan hasil rata-rata siswa baik. Tingkat pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh dari kemampuan masing-masing siswa dalam menjawab semua pertanyaan sesuai dengan kemampuan diri masing-masing. Pengetahuan adalah hasil dari "Tahu" dan ini biasa terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga<sup>13</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kejadian diare bahwa sebagian besar tidak mengalami kejadian diare sebanyak 66 responden atau 59% dan yang mengalami kejadian diare sebanyak 44 responden atau 41%. Kejadian diare terjadi akibat kurangnya pengetahuan siswa terhadap perilaku hidup bersih sehat (PHBS) seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak mencuci tangan sesudah bermain kemudian makanan yang dikonsumsi serta pola hidup bersih yang dilakukan sehari-hari dan pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih sehat yang baik dapat menghindarkan siswa dari kejadian diare.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro et al., (2013) hubungan perilaku hidup bersih dan sehat anak sekolah dengan kejadian diare pada SD di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Utara bahwa responden yang tidak mengalami diare lebih besar daripada yang mengalami diare dikarenakan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurota, (2018) mengatakan bahwa kejadian diare pada anak di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang yaitu sebagian besar responden tidak mengalami diare karena responden memiliki kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah cukup baik.<sup>16</sup>

Kejadian diare pada anak usia sekolah dapat dipengaruhi beberapa faktor. Penelitian Utami (2016) didapatkan bahwa selain kurang memadainya penyediaan air bersih, air yang tercemar oleh tinja, sarana kebersihan yang masih kurang, dan tempat dan kebersihan makanan yang kurang memadai, pengetahuan dan sikap anak terhadap PHBS juga berperan dalam kejadian diare

pada anak usia sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika (2016) dimana pengetahuan, sikap, dan perilaku seperti mencuci tangan dengan sabun mampu mencegah kejadian diare pada anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil uji statistik chi square jika  $p \text{ value } 0,000 < 0,05$  maka ada hubungan pengetahuan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) terhadap kejadian diare pada siswa di SDN 003 Bengkong Kota Batam. Hasil penelitian ini kesimpulan tidak konsisten dengan tujuan dan metode penelitian sangat berpengaruh terhadap pengetahuan siswa pada PHBS.

Pengetahuan PHBS dapat mencegah individu tertular atau terkena penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Hadji (2016) didapatkan bahwa pengetahuan tentang PHBS yang baik <http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.870> Volume 02, Nomor 03 Tahun 2022 Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal) 93 pada anak sekolah dasar akan mencegah dan mengurangi resiko anak untuk terkena penyakit. Penelitian lainnya dikemukakan oleh Resiyanthi, Maepiani, dan Sari (2021) dimana pengetahuan tentang PHBS di kalangan anak usia sekolah dasar juga bisa dicontohkan oleh guru sebagai role model saat berada di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi dimana pengetahuan PHBS bagi anak usia sekolah memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam pencegahan penyakit. Pengetahuan tersebut tidak hanya berasal dari lingkungan pendidikan, namun peran orang tua dan masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam memberikan informasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS. Pengetahuan yang cukup akan membentuk sebuah keinginan untuk bersikap positif dalam menerapkan perilaku hidup yang bersih dan sehat sebagai kebiasaan sehari-hari.

Hasil penelitian Chandra (2017) karakteristik dari tatanan sekolah terdapat 8 indikator untuk perilaku hidup bersih dan sehat yaitu : jajan di kantin sekolah, mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun, menggunakan jamban sehat, mengikuti kegiatan olahraga dan aktifitas fisik di sekolah, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut pengetahuan PHBS yang baik sebanyak 52 responden atau 75,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai PHBS bagus. Dari hasil tersebut sebanyak 66 responden atau 59% yang tidak mengalami kejadian diare. Maka dari itu pentingnya pengetahuan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) bagi remaja diberikan sedari dini agar tubuh terhindar dari berbagai macam penyakit.

Anak-anak umumnya telah memiliki tindakan yang positif terhadap teman-teman yang tidak membuang sampah pada tempatnya, jamban sekolah yang tidak sehat, dan teman-teman yang tidak mencuci tangan saat mengkonsumsi jajanan di kantin sekolah. Hal ini karena didukung dengan pengetahuan yang baik dari informan sehingga kebiasaan berperilaku sehat dapat di tiru oleh siswaswisi yang lainnya.<sup>17</sup>

Pendidikan kesehatan kesehatan berpengaruh terhadap sikap anak usia sekolah terkait PHBS.<sup>18</sup> Selain itu, penelitian lain juga yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberdayaan peer group terhadap sikap PHBS pada siswa dengan peningkatan nilai rata-rata pengukuran awal sikap 1,96 dan pengukuran akhir 2,76. Oleh karena itu, peran teman sebaya sangat penting dalam pembentukan perilaku sehat anak usia sekolah.<sup>19</sup>

Praktek cuci tangan yang benar mempunyai banyak manfaat dalam mencegah penyakit, seperti diare dan kecacangan. Diare merupakan penyakit nomor tiga yang menyebabkan kematian. Pencegahan diare dapat dilakukan dengan melakukan cuci tangan pada waktu dan cara yang benar. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun adalah bagian dari perilaku hidup sehat. Perilaku cuci tangan dengan benar tidak saja dinilai dari cara mencucinya, tetapi juga kebersihan air yang digunakan dan kain untuk mengeringkan tangan.<sup>20</sup>

## PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan siswa terhadap perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di SDN 003 Bengkong Kota Batam pengetahuannya sebagian besar baik sebanyak 69 responden atau 61,7%. 2) Kejadian Diare yang dialami oleh siswa SDN 003 Bengkong Kota Batam sebagian besar tidak mengalami diare sebanyak 99 responden atau 69%. 3) Ada hubungan pengetahuan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) terhadap kejadian diare pada remaja di SDN 003 Benkong Kota Batam dengan nilai *p value* 0,000.

Saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu : 1) Bagi Sekolah diharapkan menambah informasi serta perlunya kerja sama dengan kampus kesehatan agar nanti dari pihak kampus bisa membantu dalam menambah ilmu pengetahuan terkait PHBS. 2) Bagi siswa diharpkan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengetahuan perilaku hidup bersih sehat untuk terciptanya kesehatan diri dan dilingkungan sekolah tentunya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ariani A. *Diare Pencegahan Dan Pengobatan*. Edisi Pert. Nuha Medika; 2016.
2. Kemenkes. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*.; 2015.
3. Anas WGA, Listyarini AD. Hubungan Pengetahuan Siswa tentang PHBS (Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat) Tatanan Sekolah dengan Kejadian Diare di SD Sari I Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. *J Keperawatan dan Kesehat Masy*. 2017;1(3):21-27.

4. Dinkes Riau. *Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019*.; 2019.
5. Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Rhineka Cipta; 2011.
6. Thahirah. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Sd Integral Al-Bayan Yayasan Al-Bayan Pondok Pesantren Hidayatullah Makassar. *J Keperawatan*. Published online 2014:1-68.
7. Suminar M, Ayu D, Saraswati S, Sortani B, Manurung M. ( Phbs ) Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *J Kesehat STIKes IMC Bintaro*. 2023;VI(1):40-46.
8. Hadji A. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pelajar sekolah Dasar Negeri Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado. Published online 2016.
9. Pangemanan, K., Tumurang, M., & Engkeng S. Hubungan antara pengetahuan, sikap, kejadian diare dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik SD Negeri 2 Kota Tomohon. *J Kesmas*. 2021;10(3):112-117.
10. Singh M. *ap ar Th ni v er s ity ity er s ni v ar*. 2008;1(1).
11. Palupi A, Hadi H, Soenarto SS. Status gizi dan hubungannya dengan kejadian diare pada anak diare akut di ruang rawat inap RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *J Gizi Klin Indones*. 2009;6(1):1. doi:10.22146/ijcn.17680
12. Novanto, Irvandi., Akhmad, Fauzan. & EA. Hubungan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan kebiasaan jajan dengan kejadian diare di SDN semangat Dalam Di Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kualatahun 2020. *Fak Kesehat Masy Univ Islam Kalimantan*. Published online 2020. doi:http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2453/1/ARTIKEL%20ILMIAH%20IRVANDI.pdf
13. Notoatmodjo S. *Dasar-Dasar Promosi Kesehatan*. Rineka Cipta; 2012.
14. Chandra, C., Fauzan, A. & Aquarista MF. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar (SD) di Kecamatan Cerbontahun 2016. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2017;4(3):201. doi:10.29406/jkkm.v4i3.849
15. Ginting, Putriyaningsih. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Upaya Pencegahan Diare Di SD Negeri 060880

- Medan. *J Darma Agung Husada*. 2020;7(2):49-56.
16. Saputro W, Budiarti LY, Herawati H. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. 2013;01(01):40-47.
  17. Aswadi, Syahrir S, Delastara V, Surahmawati. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-Sihah Public Heal Sci J*. 2017;9(2):193.
  18. Okta Pratama RK. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tantang Kebiasaan Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SDN 1 Mandong. *Electron Theses Diss Univ Muhammadiyah Surakarta*. Published online 2013.
  19. Journal of Pediatric & Adolescent Gynecology\_20240205.
  20. Manurung I. Peningkatan Pengetahuan dan Praktek Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu. *Peningkatan Pengetah dan Prakt Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegah Penyakit Diare Pada Anak Sekol Dasar Marsudirini Kefamenanu*. 2020;14(2):134-140.  
doi:10.19184/wrtp.v14i2.16530